

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

“Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan serta dapat dipertanggungjawabkan dalam penyusunan skripsi. Peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* yaitu pengumpulan data dan informasi yang bersumber dari lapangan atau objeknya.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi, lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan Zoya di Jawa Tengah.”

“Sedangkan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan ini menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diperoleh dengan metode statistik. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif ini penulis lakukan dalam angka pengujian hipotesis akan diperoleh hubungan antara varabel yang sedang penulis teliti.<sup>2</sup> penelitian kuantitatif, juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian angket dan observasi, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>”

### B. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan ketika menentukan metode pengumpulan data.<sup>4</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>1</sup>Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), 24.

<sup>2</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 13.

<sup>4</sup>Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPFE, 2011), 146.

### 1. Data Primer

“Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau perolehan data langsung pada objek sumber sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>5</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari tanggapan responden terhadap kuesioner yang disebarakan oleh peneliti dan dari observasi kejadian atau kegiatan. Responden yang mengisi kuesioner adalah para karyawan Zoya di Jawa Tengah.”

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>6</sup>

Zoya Jawa Tengah ada 21 outlet, rata-rata karyawan per outlet Zoya sebanyak 8 orang. Artinya terdapat 168 karyawan Zoya Jawa Tengah.

### 2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Populasi yang besar dan tidak mungkin peneliti mempelajari segala sesuatu tentang populasi, misalnya karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya berlaku untuk populasi. Untuk itu, sampel dari populasi tersebut harus benar-benar representatif.<sup>7</sup>”

Penentuan sampel dilakukan secara *probability sampling* dimana pengambilan sampel memberi peluang

---

<sup>5</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 115.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 16.

yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*.

Pengambilan sampel acak sederhana adalah teknik dimana anggota sampel diambil secara acak dari populasi tanpa memperhatikan strata populasi.<sup>8</sup> Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah karyawan Zoya di Jawa Tengah.

Pada penelitian ini penulis mengambil jumlah populasi sebanyak 168 orang (jumlah karyawan Zoya Jawa Tengah) untuk di jadikan sampel. Sedangkan untuk pengukuran sampel, penelitian ini menggunakan rumus slovin. Adapun rumusnya ialah sebagai berikut :<sup>9</sup>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

- n = Jumlah sampel
- N = Ukuran populasi
- e = Taraf kesalahan (5%)

Sehingga jumlah sampel yang diperlukan adalah :

$$n = \frac{168}{1 + 168(0,05)^2}$$

$$n = \frac{168}{1,42} = 118,3$$

n = 118 orang

Maka jumlah sampel yang digunakan sebesar 118 sampel dari seluruh populasi dan ditentukan dengan menggunakan metode *simple random sampling*.

#### D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya kegiatan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini di laksanakan pada saat *gathering* ZOYA di ZOYA

---

<sup>8</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 81.

<sup>9</sup>Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 61.

Pekalongan Jl. Urip Sumoharjo no. 54, Zoya Kudus di jl. Ahmad Yani no.A4, Butik Zoya di Hypermart Kudus, Zoya Semarang di jl. Pamularsih Raya n0. 71, Zoya Java Mall, Zoya Ungaran Jl. MT. Haryono Ruko Grand Palm no. 3, Zoya Pati di Jl. Jendral Sudirman no. 134.

### E. Instrumen Penelitian

“Instrumen merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpul data dalam suatu penelitian. Alat utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diajukan kepada karyawan Zoya. Dalam kuesioner terdapat sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden sesuai dengan hal-hal yang diketahuinya.”

“Variabel-variabel dalam studi ini diukur dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek tertentu.”

“Skala *likert* yang digunakan adalah nilai 1 sampai dengan 5 dengan menggunakan batasan-batasan, sebagai berikut:”

Nilai 1 = sangat tidak setuju

Nilai 2 = tidak setuju

Nilai 3 = netral

Nilai 4 = setuju

Nilai 5 = sangat setuju<sup>10</sup>

### F. Definisi Operasional

“Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional pastilah berdasar pada teori yang telah diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi sebagai berikut:”

---

<sup>10</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 50.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ )	Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang dilakukan seorang pemimpin dalam mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan orang atau bawahan untuk bisa melakukan suatu pekerjaan dalam	1. Perilaku Tugas	a. Menetapkan tujuan yang perlu dicapai orang-orang b. Mengorganisasi situasi kerja bagi orang-orangnya. c. Memberikan arahan spesifik. d. Menetapkan dan mensyaratkan adanya laporan regular tentang kemajuan pelaksanaan pekerjaan.	Skala Likert 1-5

	<p>mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>11</sup></p>	<p>2. Perilaku hubungan</p>	<p>e. Memberikan dukungan dan dorongan.                  f. Melibatkan orang-orang dalam diskusi yang bersifat member dan menerima tentang aktivitas kerja.                  g. Memudahkan interaksi di antara orang-orangnya.                  h. Berusaha interaksi di antara orang-orangnya.</p>	
		<p>3. Kematangan Karyawan</p>	<p>i. Berusaha mencari, menyimak pendapat dan kerisauan orang-orangnya.                  j. Memberikan timbal balik tentang prestasi orang-orangnya.<sup>12</sup></p>	

<sup>11</sup> Hersey dan Blanchard, *Management Of Organizational Behavior* (News Jerse: Utilizing Human Resources, Prentice Hall, 2004), 178-317.

<sup>12</sup> Hersey dan Blanchard, *Management Of Organizational Behavior* (News Jerse: Utilizing Human Resources, Prentice Hall, 2004), 191.

Motivasi (X <sub>2</sub> )	Motivasi juga dapat di definisikan sebagai proses kesediaan untuk melakukan upaya tingkat tinggi untuk mencapai tujuan organisasi, yang bergantung pada kemampuan upaya tersebut untuk memenuhi kebutuhan berbagai orang. <sup>13</sup>	1. Kebutuhan fisiologis	a. Kebutuhan dasar untuk menunjang kehidupan manusia.	Skala Likert 1-5
		2. Kebutuhan keamanan dan keselamatan kerja.	b. Terbebaskannya dari bahaya fisik.	
		3. Kebutuhan sosial.	c. Membutuhkan pergaulan dengan sesamanya dan sebagai bagian dari kelompok.	
		4. Kebutuhan akan prestasi. Kebutuhan aktualisasi diri. <sup>14</sup>	d. Merasa diri berharga dan dihargai oleh orang lain. e. Keinginan sesuai dengan yang disitacitakannya	
Lingkungan Kerja (X <sub>3</sub> )	Keseluruhan alat perkakas dan bahan	1. Kondisi fisik	a. Penggerak	Skala Likert 1-5

<sup>13</sup> Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Keempat* (Yogyakarta: BPFE. 2000), 164.

<sup>14</sup> T Hani Handoko, *Organisasi Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2001), 264.

	yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. <sup>15</sup>	2. Kondisi bangunan.	b. Kelayakan gedung	
		3. Teknologi	c. Sarana dan prasarana	
		4. Dukungan lingkungan.	d. Dukungan lingkungan sekitar	
		5. Hubungan dengan rekan kerja.	e. Hubungan pengaruh rekan kerja	
		6. Kerjasama antar rekan kerja.	f. Kerjasama yang baik <sup>16</sup> g. teknologi	
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyem	1. Kuantitas	a. Hasil kerja sesuai dengan waktu kerja.	Skala Likert 1-5
		2. Kualitas	b. Mutu hasil kerja yang didasarkan pada standar yang	

<sup>15</sup> Sedarmayanti, *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja* (Bandung: Mandar Maju, 2009), 26.

<sup>16</sup> Yulinda Rozzyana, "Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," *Journal Of Applied Managerial Accounting* 2, no. 1 (2018): 26-40.

purnakan sesuai dengan tanggungjawab dengan hasil seperti yang diharapkan. <sup>17</sup>		ditetapkan.
	3. Pemanfaatan waktu.	c. Kemampuan memenuhi atau mengikuti intruksi.
	4. Tingkat kehadiran.	d. Bekerja sesuai dengan waktu kerja yang telah ditentukan.
	5. Kerjasama. <sup>18</sup>	e. Kerjasama yang baik

**G. Teknik Pengumpulan Data**

“Teknik atau metode pengumpulan data merupakan bagian dari alat pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Penyalahgunaan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data yang tidak digunakan akan berakibat fatal bagi hasil penelitian yang dilakukan.<sup>19</sup> Metode penelitian yang digunakan adalah:”

1. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana rresponden diberikan serangkaian pertanyaan atau penjelasan tertulis untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan pasti variabel mana yang perlu diukur dan apa yang diharapkan dari responden. Jenis pertanyaan

<sup>17</sup> Rivai, Veithzal, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), 516.

<sup>18</sup> Harjoni Desky, “Pengaruh Etos Kerja Islam Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Rumah Makan Ayam Lepas Lhokseumawe,” *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 8 no.2 (2014): ISSN 459-478.

<sup>19</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Edisi Kedua)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 133.

tertutup ini menggunakan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih jawaban alternatif dari setiap pertanyaan yang tersedia.<sup>20</sup>

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

“Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor item total. Dari hasil perhitungan korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.”

“Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya digunakan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05. Artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jumlah pertanyaan dalam suatu variabel dianggap valid jika nilai r-hitung adalah nilai *Corrected Item-Total Correlation* > dari r-tabel<sup>21</sup>. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang, maka nilai r table = 0,361 pada taraf signifikansi 0.05. Uji validitas untuk instrument penelitian ini dikatakan valid jika nilai dari r hitung > r table 0,361 pada taraf signifikansi 0.05.”

Cara yang digunakan untuk menguji validitas ini adalah dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, dengan bantuan SPSS 19.0.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Keeratan hubungan korelasi antara variable x dan y

<sup>20</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2008), 135-136.

<sup>21</sup>Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 90-91.

n = Jumlah sample  
 x = Total nilai masing-masing variable x (factor yang mempengaruhi)

y = Total nilai variable y

Kriteria putusan:

Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ , maka instrument valid

Jika  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ , maka instrument tidak valid

Pengujian menggunakan uji dua sisi karena tidak mengetahui bagaimana hubungan yang akan terjadi. Apakah hubungan positif atau negatif yang akan terjadi, di uji dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

a) Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)

b) Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Dengan sampel uji coba penelitian sebanyak 33 karyawan maka ditemukan besarnya r tabel yaitu 0,361. Hasil uji validates disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Pengujian Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan<sup>23</sup>**

Instrumen/ Butir Pertanyaan	r Hitung	r Tabel ( N = 30)	Keterangan
1	0,369	0,361	Valid
2	0,473	0,361	Valid
3	0,582	0,361	Valid

<sup>22</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 90-91.

<sup>23</sup>Uji statistic menggunakan Program SPSS 19.0.

4	0,557	0,361	Valid
5	0,842	0,361	Valid
6	0,618	0,361	Valid
7	0,374	0,361	Valid
8	0,806	0,361	Valid
9	0,662	0,361	Valid
10	0,386	0,361	Valid

Berdasarkan uji coba tersebut ternyata koefisien korelasi semua butir diatas 0,361 (valid). Menurut Duwi Priyatno (2010) bahwa semua variabel dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $r$  hitung  $>$  0,361). Butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir nomor 5 dengan koefisien korelasi 0,842.

**Tabel 3.3**  
**Pengujian Validitas Variabel Motivasi**

Instrumen/ Butir Pertanyaan	$r$ Hitung	$r$ Tabel ( N = 30)	Keterangan
1	0,668	0,361	Valid
2	0,722	0,361	Valid
3	0,698	0,361	Valid
4	0,664	0,361	Valid
5	0,751	0,361	Valid

Berdasarkan uji coba tersebut ternyata koefisien korelasi semua butir diatas 0,361 (valid). Menurut Duwi Priyatno (2010) bahwa semua variabel dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $r$  hitung  $>$  0,361). Butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir nomor 5 dengan

koefisien korelasi 0,751 dan paling terendah adalah butir nomor 4 dengan koefisien korelasi 0,664.

**Tabel 3.4**  
**Pengujian Validitas Variabel Lingkungan Kerja<sup>24</sup>**

Instrumen/ Butir Pertanyaan	r Hitung	r Tabel ( N = 30)	Keterangan
1	0,535	0,361	Valid
2	0,552	0,361	Valid
3	0,609	0,361	Valid
4	0,590	0,361	Valid
5	0,581	0,361	Valid
6	0,407	0,361	Valid

Berdasarkan uji coba tersebut ternyata koefisien korelasi semua butir diatas 0,361 (valid). Menurut Duwi Priyatno (2010) bahwa semua variabel dikatakan valid apabila  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  ( $r \text{ hitung} > 0,361$ ). Butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir nomor 3 dengan koefisien korelasi 0,609 dan paling terendah adalah butir nomor 6 dengan koefisien korelasi 0,407.

**Tabel 3.5**  
**Pengujian Validitas Variabel Kinerja Karyawan<sup>25</sup>**

Instrumen/ Butir Pertanyaan	r Hitung	r Tabel ( N = 30)	Keterangan
1	0,588	0,361	Valid

<sup>24</sup>Uji statistic menggunakan Program SPSS 19.0.

<sup>25</sup>Uji statistic menggunakan Program SPSS 19.0.

2	0,731	0,361	Valid
3	0,631	0,361	Valid
4	0,583	0,361	Valid
5	0,633	0,361	Valid

Berdasarkan uji coba tersebut ternyata koefisien korelasi semua butir diatas 0,361 (valid). Menurut Duwi Priyatno (2010) bahwa semua variabel dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > 0,361$ ). Butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir nomor 2 dengan koefisien korelasi 0,731 dan paling terendah adalah butir nomor 5 dengan koefisien korelasi 0,633.

2. Uji Reliabilitas

“Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten dari waktu-kewaktu.”

“Untuk melakukan uji reliabilitas dapat menggunakan program SPSS dengan menggunakan Uji Statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Dan jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien  $< 0,60$  maka dikatakan tidak reliabel.<sup>26</sup>”

Untuk reliabilitas instrument menggunakan bantuan program SPSS 19 dengan teknik *Reliability analysis*.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \sigma^2$  = jumlah varians butir

$\sigma^2$  = varians total

<sup>26</sup> Masrukin, *Statistik Inferensial* (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 15.

Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 19.0 dengan menggunakan uji coba penelitian sebanyak 30 responden, maka diperoleh uji reliabilitas disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.6**  
**Pengujian Reliabilitas Variabel<sup>27</sup>**

Variabel	Cronbach's Alpha Hitung	Cronbach Alpha Standart	Keterangan
Gaya Kepemimpinan	0,750	0,60	Reliabel
Motivasi	0,796	0,60	Reliabel
Lingkungan Kerja	0,791	0,60	Reliabel
Kinerja Karyawan	0,780	0,60	Reliabel

“Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliable sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.”

#### I. Uji Asumsi Klasik

“Proses penelitian meliputi beberapa prosedur yang harus diikuti oleh peneliti baik pada saat penyelidikan pendahuluan maupun pada analisis data penelitian hingga penyusunan laporan. Penganalisisan data penelitian dengan memakai teknik analisis statistik inferensial memerlukan pengujian terlebih dahuluterkait dengan uji asumsi klasik (uji prasyarat) padadata yang ada, yang bertujuan untuk mengetahui penyebaran data.<sup>28</sup> Teknik pengujian data yang dapat dipakai adalah:”

<sup>27</sup>Uji statistic menggunakan Program SPSS 19.0.

<sup>28</sup>Masrukin, *Statistik Inferensial* (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), Hal:

## 1. Uji Multikolinieritas

“Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

“Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .<sup>29</sup>”

## 2. Uji Autokorelasi

“Bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi anatar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi<sup>30</sup>. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain.<sup>31</sup> masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering di tentukan pada runtut waktu atau time series karena “Gangguan” pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada priode berikutnya. Adapun cara mengujinya dengan menggunakan Uji Darbin Waston (DW) untuk menguji

---

<sup>29</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan progam IBM SPSS 19 edisi 5* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011), 105-106.

<sup>30</sup> Masrukin, *Statistik Inferensial* (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 104,

<sup>31</sup> Masrukin, *Statistik Inferensial* (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 99.

auto korelasi tingkat satu dan mensyaratkan intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Hipotesis yang akan di ajukan adalah<sup>32</sup>.”

$H_0$  : tidak ada auto korelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : ada auto korelasi ( $r$  tidak sama dengan 0)

Kriteria dalam pengujian ini adalah:

- a. Jika  $DW < DL$  atau  $DW > 4 - DL$  maka dapat disimpulkan terjadi auto korelasi.
- b. Jika nilai  $DW$  terletak antara  $DU - 4 - DU$  maka dapat di simpulkan tidak terdapat auto korelasi.
- c. Bila nilai  $DW$  terletak antara  $DL$  dan  $DU$  atau nilai  $DW$  terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasil tidak dapat di simpulkan

### 3. Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.”

“Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara  $SRESID$  dan  $ZPRED$  di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di-studentized. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam suatu model regresi.<sup>33</sup>”

### 4. Uji Normalitas

“Uji normalitas digunakan untuk mengkaji data variabel bebas (X) dan data variabel (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu terdistribusi normal dan terdistribusi tidak normal. Persamaan regresi baik bila

<sup>32</sup> Masrukin, *Statistik Inferensial* (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 86-87

<sup>33</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19 edisi 5* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011), 139.

memiliki data tentang variabel independen dan variabel dependen hamper terdistribusi normal atau sangat normal. Untuk menguji apakah sebaran datanya normal atau tidak, dapat melakukan hal berikut:”

- a. Perhatikan histogram, yang membandingkan data yang diamati dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data aktual dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusinya normal, garis yang mewakili data aktual akan mengikuti garis diagonal.<sup>34</sup>

## J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Untuk mencapai tujuan pertama yaitu menguji dan menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan Zoya di Jawa Tengah, maka harus dilakukan analisis data sebagai berikut:

### 1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksikan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, terlepas apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.<sup>35</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ) dan lingkungan kerja ( $X_3$ ) terhadap kinerja karyawan Zoya di Jawa Tengah (Y). Dapat mencari persamaan regresi linier berganda menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = kinerja karyawan

a = konstanta

---

<sup>34</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan progam IBM SPSS 19 edisi 5* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011), 105-106.

<sup>35</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 61.

- $b_1$  = koefisien regresi Gaya Kepemimpinan dengan kinerja karyawan.
- $b_2$  = koefisien regresi Motivasi dengan kinerja karyawan.
- $b_3$  = koefisien regresi Lingkungan Kerja dengan kinerja karyawan.
- $X_1$  = gaya kepemimpinan
- $X_2$  = motivasi
- $X_3$  = lingkungan kerja
- $e$  = faktor error atau faktor lain di luar penelitian

2. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Saat  $R^2$  mendekati angka satu maka kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dapat dikatakan meningkat. Artinya model yang digunakan diperkuat untuk menjelaskan variasi variabel dependen.<sup>36</sup>

3. Uji-T (parsial)

Uji-T (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) dalam model regresi. Rumus t-hitung dalam analisis regresi adalah:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

- $b_i$  = koefisien regresi variabel  $i$
- $S_{b_i}$  = standar error variabel  $i$

Pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis:

$H_o$  : secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

$H_a$  : secara parsial ada pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

---

<sup>36</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 66.

- b. Menentukan tingkat signifikansi  
Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 (  $\alpha = 5\%$  )
- c. Kriteria pengujian  
 $H_0$  diterima jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$   
 $H_a$  ditolak jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ <sup>37</sup>

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Tahap-tahap untuk melakukan uji F, yaitu:

- a. Menentukan hipotesis:  
 $H_0$  : Tidak ada pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.  
 $H_a$  : Ada pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- b. Menentukan tingkat signifikansi  
Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 (  $\alpha = 5\%$  ).
- c. Kriteria pengujian  
 $H_0$  diterima bila  $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$   
 $H_0$ ditolak bila  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ .  
Perhitung nilai F  
$$F = \frac{e^2 (k + 1)}{(i - R^2) (n - k)}$$
  
Keterangan:  
R : koefesien regresi linear berganda  
k : banyaknya Variabel  
n : ukuran variabel

“Dengan membandingkan  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$  dapat diketahui pengaruh Gaya kepemimpinan, Motivasi dan Lingkungan kerja terhadap Kinerja Karyawan Zoya Jawa Tengah. Dalam analisis ini juga dapat diketahui dengan analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.”

---

<sup>37</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 68-69.